



Meningkatkan Nilai Ekonomis melalui Pengelolaan Hasil Pertanian dan Perkebunan dengan Sistem Akuntansi Keuangan di Desa Pancakarya, Kabupaten Karawang

Triyono^{1*}, Tabah Rizki², Arina Hidayati³

^{1,2,3} Horizon University, Jl. Pangkal Perjuangan KM. 1 By Pass Karawang, Indonesia
triyono.triyono.krw@horizon.ac.id

Artikel History:

Received: 2025-05-05 / Received in revised form: 2025-05-08 / Accepted: 2025-05-13

ABSTRACT

The underutilization of agricultural and plantation products is the primary issue faced by the people of Pancakarya Village, Karawang Regency. This has an impact on the relatively low economic value of the products produced. This community service program is designed to enhance the community's financial management capabilities through training in simple accounting systems. Partners for this service include farmer groups, PKK mothers, and village youth, who are located in fertile areas with abundant agricultural and plantation potential, through the Participatory Action Research (PAR) Approach, which is a program implemented through a series of workshops and practical assistance covering financial recording techniques, stock management, and pricing strategies. With 75% of participants able to create basic financial reports, the program's outcomes show a notable improvement in partners' comprehension of basic accounting. After training, participants' comprehension and awareness are significantly improved by this program as well.

Keywords: *financial accounting; community empowerment; agriculture; plantations; Pancakarya Village;*

ABSTRAK

Kurangnya pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pancakarya, Kabupaten Karawang. Hal ini berdampak pada relatif rendahnya nilai ekonomis dari hasil produksi yang dihasilkan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat melalui pelatihan sistem akuntansi sederhana. Mitra pengabdian ini adalah kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan pemuda desa yang berada di wilayah subur dengan potensi pertanian dan perkebunan yang melimpah, melalui Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu program yang dilaksanakan melalui serangkaian *workshop* dan pendampingan praktis yang meliputi teknik pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan strategi penetapan harga. Dengan 75% peserta mampu membuat laporan keuangan dasar, capaian program menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap akuntansi dasar yang cukup signifikan. Setelah pelatihan, pemahaman dan kesadaran peserta meningkat secara signifikan melalui program ini..

Kata kunci: *akuntansi keuangan; pemberdayaan masyarakat; pertanian; perkebunan; Desa Pancakarya;*

*Triyono.

Email: triyono.triyono.krw@horizon.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Desa Pancakarya, Kabupaten Karawang, merupakan daerah pertanian yang memiliki banyak potensi hasil pertanian dan perkebunan. Daerah tersebut merupakan salah satu penghasil komoditas mangga terbesar di Karawang, selain penghasil komoditas pertanian padi. Namun, banyak masyarakat yang belum memaksimalkan potensi daerah tersebut dengan sistem kolegiat dan menghasilkan komoditas yang kurang optimal. Permasalahan utamanya adalah minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, yang mengakibatkan pelaku usaha yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan sering kali tidak mengelolanya secara profesional. Akibatnya, biaya produksi tinggi, dan rencana pemasaran yang tidak efisien membuat pendapatan setiap orang menjadi kurang ideal. Minimnya akses terhadap pelatihan pengelolaan keuangan berdampak pada situasi tersebut, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usahanya secara lebih lincah dan efisien. Studi yang dilakukan oleh Widyaningsih dkk. (2021) menemukan bahwa pelatihan akuntansi dapat memberdayakan kelompok tani untuk pengelolaan keuangan secara mandiri. Selain itu, adanya ketergantungan kepada tengkulak berdampak pada ketidakstabilan harga jual para petani. Di sisi lain, kerja sama antar pihak masih jauh lebih lemah, sehingga sulit mencapai taraf ekonomi yang lebih sejahtera. Jika masalah ini tidak segera diatasi, potensi Desa Pancakarya sebagai sentra produksi mangga dan padi tidak akan terwujud sepenuhnya, dan kesejahteraan petani akan tetap stagnan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan manajemen usaha, peningkatan akses pasar, dan pelatihan kelompok tani untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Penelitian terdahulu terkait Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), salah satu kunci keberhasilan UMKM, termasuk di sektor pertanian, adalah cara mengelola uang yang baik (Brigham & Houston, 2019). Menurut Nurkholis et al. (2021), banyak pelaku usaha dan wirausaha di tanah air yang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menyelesaikan tugasnya, yang dapat menimbulkan inefisiensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pelatihan akuntansi dasar dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha pertanian (Gautama et al., 2020). Urgensi penyelesaian masalah ini terletak pada potensi peningkatan pendapatan masyarakat umum jika dapat mengelola uangnya dengan lebih efektif, serta mengurangi kerugian yang disebabkan oleh tengkulak, yang sering kali menetapkan harga yang tidak akurat.

Penelitian ini berfokus pada *Participatory Action Research* (PAR), yang menggabungkan penelitian praktis dengan pelatihan literasi keuangan. Hal ini karena telah berhasil menyatukan masyarakat di daerah tersebut (Gaulton et al., 2017). Saputro dan Haryono. (2020) Menawarkan model kemitraan petani sebagai solusi untuk mengurangi ketergantungan kepada tengkulak sesuai dengan kondisi di Desa Pancakarya. Solusi yang diberikan meliputi pelatihan sistem akuntansi sederhana berbasis mitra kasus, pembuatan template pembukuan, dan pelaksanaan pendampingan berkelanjutan. Program ini menggabungkan pengetahuan akuntansi dasar dengan pertanian lokal di Desa Pancakarya, sehingga materi menjadi lebih aplikatif dan mudah digunakan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga Desa Pancakarya dalam mengelola hasil usaha pertanian dan perkebunan. Setelah itu, Mitra mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang aman dan efektif. Setelah itu, mereka mencoba meningkatkan pendapatan mereka melalui strategi harga yang lebih efektif dan menguntungkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa membantu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, dikembangkan model konstruksi sederhana yang dapat diadopsi oleh usaha kecil dan kelompok di daerah tersebut. Di sisi lain, bukti empiris tentang efektivitas PAR dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik secara teoritis maupun praktis, harus diberikan. Selain itu, memberikan saran kepada Pemerintah daerah tentang peningkatan angka literasi masyarakat pertanian. Mengingat hal tersebut,

masyarakat yang tumbuh ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi generasi muda dan berkontribusi terhadap pembangunan serta melaksanakan pembangunan berdasarkan potensi masyarakat setempat.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Proyek pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode penelitian kolaboratif yang dikenal sebagai *Participatory Action Research* (PAR) mendorong partisipasi aktif masyarakat atau subjek penelitian untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan menerapkan perubahan secara bermakna. PAR bertujuan untuk melayani publik melalui refleksi kritis dan aplikasi praktis, dengan menekankan kemajuan sosial dan pengembangan kapasitas lokal. Menurut Baum et al. (2006) dan Kindon et al. (2007), PAR primer terdiri dari: (1) identifikasi masalah di antara masyarakat, (2) perencanaan aksi partisipatif, (3) implementasi dan pemantauan kolaboratif, dan (4) refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan kemajuan lebih lanjut. Metode ini sering digunakan dalam wacana publik untuk memastikan bahwa intervensi relevan dan dipikirkan dengan matang, seperti pelatihan UMKM atau pembangunan desa dalam memberdayakan petani melalui pendampingan partisipatif (Suharto et al., 2021). Pendekatan ini melibatkan masyarakat dalam setiap langkah kegiatan. Kami memilih metode PAR karena sesuai dengan kebutuhan mitra kami. Masyarakat Desa Pancakarya ingin meningkatkan keterampilan dalam mengelola hasil pertanian dan perkebunan secara mandiri. Dengan metode PAR, tim pengabdian dan masyarakat dapat bekerja sama. Mereka dapat mencari solusi dan memeriksa hasilnya secara bersamaan. Dengan cara ini, setiap orang memiliki suara dalam proses tersebut. Selain itu, pengabdian ini mendorong program pengentasan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui pemberdayaan dan keterampilan.

Mitra kami dalam proyek pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat Desa Pancakarya di Kabupaten Karawang. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Kami memilih lokasi ini karena komoditas yang dihasilkan seperti kelapa, padi, jagung, dan hasil perkebunan yang melimpah yaitu mangga merupakan komoditas unggulan. Hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah ini belum memaksimalkan nilai ekonominya, termasuk kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan pemuda desa yang membutuhkan bantuan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan metode pembukuan lama, sehingga mereka membutuhkan metode pengelolaan dengan sistem dan praktik akuntansi yang mendasar.

Kegiatan utama layanan ini meliputi pelatihan dan *workshop* tentang pengelolaan dan penanaman penggunaan sistem akuntansi keuangan. Beberapa di antaranya adalah teknik pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan stok dan inventaris, strategi penetapan harga, dan pembukuan dasar bagi usaha kecil. Kami menggunakan teori dan praktik langsung dengan contoh nyata dari usaha mitra kami. Tim kami juga bersifat personal, sebagai peserta yang membutuhkan pendampingan tambahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan mitra sebelum dan sesudah pelatihan. Variabel yang diukur adalah: (1) pemahaman peserta terhadap akuntansi keuangan (indikator: kemampuan membuat laporan keuangan sederhana), (2) perubahan perilaku ekonomi (indikator: penggunaan sistem akuntansi dalam usaha), dan (3) peningkatan pendapatan (indikator: perbandingan pendapatan sederhana). Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil diskusi kelompok dan testimoni peserta.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode campuran dengan menggunakan data deskriptif untuk data kuantitatif (misalnya persentase peserta yang dapat membuat laporan keuangan sederhana) dan analisis tematik untuk data kualitatif (misalnya kendala dalam penerapan sistem akuntansi). Minimal 70% peserta mampu membuat laporan keuangan dasar, (2) peningkatan pendapatan mitra binaan sebesar 20% setelah pelatihan, dan (3) terbentuknya usaha kelompok yang menerapkan sistem akuntansi berkelanjutan. Evaluasi dampak jangka panjang dilakukan melalui monitoring bulanan melalui WhatsApp dan *Follow-up* setelah 6 Bulan atau 1 tahun. Dengan pendekatan ini, kami berharap masyarakat dapat meningkatkan literasi keuangan dan mendorong usaha berbasis ekonomi lokal.

Penelitian berbasis masyarakat ini menggunakan metode campuran untuk menilai tingkat pelatihan keuangan sederhana di Desa Pancakarya. Data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa 75% peserta (dari 49 peserta) mampu melaporkan keuangan dasar setelah pelatihan, dan terdapat peningkatan 20% mitra binaan setelah intervensi. Selain itu, terdapat upaya untuk menerapkan sistem

akuntansi lanjutan, yang menunjukkan keberhasilan program dalam mengembangkan kapasitas ekonomi lokal. Sebaliknya, analisis kualitatif dengan pendekatan tematik menyoroti beberapa karakteristik, seperti lamanya pelatihan, variasi tingkat pendidikan siswa, dan kesulitan dalam mengklasifikasikan pengeluaran dan pendapatan. Untuk memastikan kepatuhan, evaluasi jangka panjang dilakukan melalui pemantauan WhatsApp bulanan dan tindak lanjut setelah enam bulan hingga satu tahun, untuk menjaga konsistensi dalam materi pengajaran. Hal ini diawali dengan penelitian Chuzairi et al. (2021), yang menyoroti pentingnya masyarakat pedesaan yang melek huruf, dan Ulum et al. (2024), yang menyatakan bahwa latihan praktis berdasarkan kasus nyata secara efektif meningkatkan pemahaman akuntansi dasar. Hasil studi ini mendukung gagasan bahwa, jika dikombinasikan dengan pemantauan rutin, pendidikan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pertumbuhan bisnis lokal. Namun, diperlukan kehati-hatian terkait durasi pembelajaran dan umpan balik intensif bagi siswa yang terdaftar dalam program tingkat rendah.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang cukup memuaskan ditunjukkan oleh Desa Pancakarya, Kabupaten Karawang yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan nilai ekonomi melalui sistem akuntansi keuangan yang baik dalam mengelola hasil pertanian dan perkebunan. Penerapan keteladanan dalam mengelola hasil pertanian dan perkebunan dapat membantu petani dan pengusaha dalam memaksimalkan pendapatan dan mengendalikan biaya yang dikeluarkan petani. Data yang dihimpun melalui wawancara dan observasi partisipatif, yang terdiri dari pelaku UMKM, kelompok tani, dan perangkat desa, menyebutkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan literasi, mereka kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang akuntansi keuangan sederhana. Dampak yang paling terlihat adalah petani dan pengusaha di desa tersebut kesulitan mengidentifikasi pengeluaran dan biaya yang dikeluarkan. Mereka hanya mengingat-ingat atau mencatat tanpa sistem yang terstruktur. Namun, setelah mengikuti serangkaian pelatihan, ada dampak positif terhadap pemahaman dan praktik akuntansi dasar. Pencatatan pendapatan dan biaya yang dilakukan petani setidaknya menunjukkan pentingnya membuat pencatatan akuntansi dasar, termasuk pendapatan dan pengeluaran, meskipun masih sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa *workshop* yang diberikan kepada pihak Universitas sebagai tim pengabdian membantu meningkatkan pemahaman dalam mengelola hasil pertanian dan perbaikan terutama dalam konsistensi implementasi oleh pelaku usaha, petani dan UMKM di masyarakat.

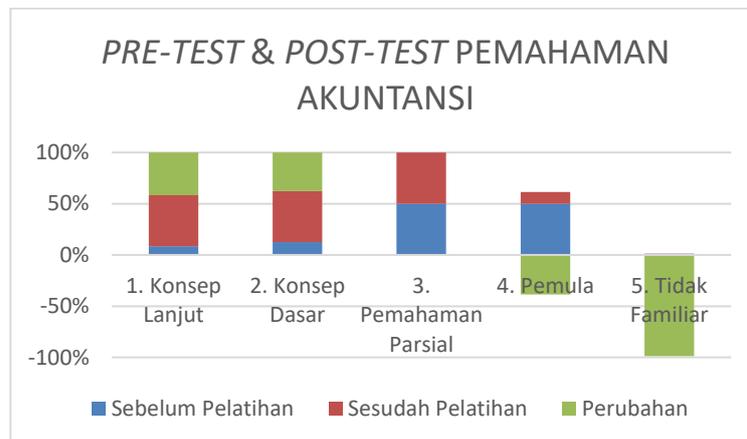
Data yang dikumpulkan melalui beberapa metode, observasi dan wawancara lapangan menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi berdampak positif terhadap petani dan pelaku usaha. Rata-rata pemahaman masih cukup, dimana mitra sebelumnya berada di bawah 30% dalam pencatatan untuk pengolahan hasil pertanian. Setelah *workshop*, terjadi perubahan pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan akuntansi untuk manajemen yang lebih baik. Beberapa kendala ditemukan di lapangan yaitu klasifikasi Pendapatan dan Beban. Temuan ini juga menjelaskan pemahaman lebih lanjut, namun masih memerlukan pendampingan dari pihak kami.

Komite etik kelembagaan telah memberikan izin etik untuk proyek pengabdian kepada masyarakat di Desa Pancakarya, Kabupaten Karawang, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pemberian pelatihan akuntansi dasar kepada petani dan UMKM. Hal ini membuktikan bahwa proyek pengabdian tersebut bersifat sukarela, tidak membahayakan peserta, dan menjamin kerahasiaan data. Setiap peserta menandatangani lembar persetujuan sebelum pelatihan, yang memuat informasi tentang tujuan kegiatan, metode pelatihan, keuntungan, dan kebebasan mereka untuk menolak atau menerima tanpa konsekuensi. Selain itu, juga difokuskan pada penggunaan data anonim untuk penilaian. Hal ini mendorong penerapan asas keadilan dengan memberikan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, terbukti dari peningkatan pemahaman 70% peserta dalam menyusun laporan keuangan dasar setelah mengikuti pelatihan partisipatif yang melibatkan praktik kasus nyata dan pendampingan individu. Hal ini juga menjamin transparansi dan perlindungan bagi peserta, terutama mengingat keberagaman tingkat pendidikan dan latar belakang ekonomi masyarakat desa. Setelah mengikuti pelatihan partisipatif ini, 70% dari 49 peserta yang sebelumnya hanya memahami 30% pencatatan keuangan dasar dapat membuat laporan pendapatan-pengeluaran. Meskipun peserta dengan tingkat pendidikan rendah masih kesulitan dalam klasifikasi pendapatan-pengeluaran,

metode PAR yang menggabungkan diskusi kelompok, studi kasus aktual dari bisnis peserta, dan pendampingan individu, telah secara efektif meningkatkan pemahaman. Keterbatasan seperti durasi pelatihan yang singkat dan latar belakang pendidikan peserta yang bervariasi menunjukkan perlunya instruksi tambahan dan penggabungan materi akuntansi ke dalam kurikulum BUMDes. Temuan ini konsisten dengan temuan Chuzairi et al. (2021) dan Ulum et al. (2024), yang menyoroti nilai ringkasan yang berkelanjutan dan bermanfaat dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat pedesaan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang akuntansi keuangan telah meningkat secara signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pemahaman yang rendah; 35% hanya memahami istilah dasar tetapi merasa sulit untuk menerapkannya, dan 30% tidak memahami konsep keuangan dasar. Namun, setelah pelatihan, ada perubahan yang nyata, dengan 70% peserta mencapai tingkat pemahaman dasar hingga lanjutan, membuat anggaran dasar, dan bahkan membuat laporan keuangan. Kelompok yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang konsep keuangan (turun dari 30% menjadi hanya 2%) dan kelompok pemula (turun dari 35% menjadi 8%) menunjukkan peningkatan paling signifikan, yang menunjukkan bahwa pelatihan tersebut meningkatkan literasi keuangan mendasar.

Meskipun demikian, 20% peserta tetap hanya memiliki pemahaman sebagian, yang berarti mereka mengetahui istilah-istilah penting seperti arus kas, neraca, dan anggaran, tetapi masih belum dapat membuat laporan keuangan yang komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman mendasar, beberapa peserta masih memerlukan dukungan tambahan atau instruksi yang lebih mendalam untuk memahami sepenuhnya cara menerapkan akuntansi di perusahaan mereka. Kesimpulan ini menekankan nilai strategi jangka panjang, seperti pemantauan atau tindak lanjut WhatsApp setelah enam hingga dua belas bulan, untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat diterapkan secara konsisten.

Pelatihan tersebut telah berhasil meningkatkan tingkat literasi keuangan peserta dari yang sangat rendah ke titik di mana mereka dapat mengelola keuangan perusahaan mereka secara efektif. Namun, lebih banyak taktik diperlukan untuk memaksimalkan dampaknya, seperti menawarkan modul yang canggih, dukungan intensif, atau bahkan membuat alat dasar seperti aplikasi pencatatan keuangan seluler yang mudah digunakan untuk penduduk desa. Akibatnya, perluasan kapasitas ini bersifat sementara dan berpotensi meningkatkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 1. Data perubahan sebelum dan sesudah tes pemahaman akuntansi

Temuan juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang berbeda dari tingkat pendidikan peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif dengan menggunakan contoh kasus nyata dari usaha peserta dan dampaknya sangat efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran terkait pencatatan. Peserta langsung praktik dengan teori yang diberikan, sehingga lebih mudah menerjemahkan teori ke dalam praktik. Hal ini menunjukkan lebih banyak keberagaman yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, seperti pendampingan secara individual atau kelompok kecil, untuk memastikan tidak ada peserta yang tertinggal. Selain itu, antusiasme peserta dalam melaksanakan pembukuan harian mencerminkan adanya transparansi dan akuntabilitas keuangan di tingkat desa. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai dampak yang lebih luas, termasuk sosialisasi

dan dukungan rutin dari perangkat desa. Perbedaan pendidikan formal menunjukkan bahwa peserta dengan pendidikan tinggi lebih cepat berbaur.

Target yang ditetapkan tidak signifikan, tetapi cukup memuaskan dengan peningkatan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola hasil pertanian dan perkebunan melalui sistem akuntansi keuangan. Target tersebut terwujud dari peningkatan pemahaman peserta, penerapan langsung materi pelatihan, dan permintaan pendampingan dari peserta. Namun, beberapa kendala masih menyebabkan target tersebut belum tercapai secara optimal. Kendala tersebut antara lain terbatasnya waktu pelatihan yang hanya berlangsung satu hari, rendahnya kesadaran awal peserta tentang pentingnya akuntansi keuangan, dan kendala teknis seperti kurangnya perangkat pendukung (misalnya, buku kas, komputer, atau aplikasi pencatatan). Oleh karena itu, mahasiswa yang akan membantu dan tim pengabdian masyarakat akan melakukan beberapa solusi, termasuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan. Tim juga akan bekerja sama dengan perangkat desa untuk melanjutkan sosialisasi dan pendampingan setelah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Solusi ini secara efektif memastikan bahwa peserta tetap dapat memperoleh bantuan saat mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan materi pelatihan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Chuzairi dkk. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dasar dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan UMKM di pedesaan. Hal ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan praktis dan partisipatif dalam pelatihan akuntansi keuangan bagi masyarakat pedesaan. Hasil kegiatan ini juga mendukung teori literasi keuangan (Ulum et al., 2024) yang menyatakan bahwa diperlukan pemahaman dasar ekonomi yang lebih baik, seperti alokasi anggaran yang lebih efisien dan perencanaan bisnis yang lebih matang. Program ini unik karena melibatkan perangkat desa sebagai agen perubahan yang dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan warga. Sebagai fasilitator yang akan terus bersosialisasi dengan perangkat desa lainnya, mereka tidak hanya berperan sebagai mediator tetapi dapat memperluas dampak pelatihan di tingkat desa.

Kegiatan pelatihan bagi masyarakat desa memberikan kontribusi nyata dengan meningkatkan kapasitas keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pengelolaan bisnis dan peningkatan pendapatan. Peserta dapat mengalokasikan dana untuk pertumbuhan bisnis dengan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi. Temuan ini menjadi perlunya pengintegrasian materi dasar akuntansi ke dalam program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) atau pelatihan kewirausahaan desa yang diselenggarakan Pemerintah Daerah. Kesimpulan ini merekomendasikan agar Pemerintah Daerah memasukkan kurikulum literasi keuangan yang efektif dalam program pembangunan desa, mengingat pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Secara ilmiah, hasil ini membantu memahami efektivitas pelatihan di masyarakat pedesaan, khususnya di Indonesia, di mana literasi keuangan masih menjadi tantangan bagi masyarakat pedesaan.

Dampak positif dari layanan ini juga tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Durasi pelatihan pertama yang relatif singkat membuat sebagian peserta kesulitan untuk menguasai materi secara menyeluruh. Kedua, cakupan peserta belum mencakup seluruh pemangku kepentingan desa, seperti kelompok tani dan nelayan, yang juga membutuhkan pengetahuan dasar akuntansi untuk mengelola keuangan. Ketiga, belum dilakukan pemantauan jangka panjang untuk menilai dampak berkelanjutan dari pelatihan ini, seperti apakah peserta tetap menerapkan pembukuan keuangan setelah beberapa bulan. (2) mengembangkan aplikasi akuntansi berbasis mobile yang sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat; dan (3) berkolaborasi dengan pihak lain. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan landasan awal bagi peningkatan nilai ekonomi desa melalui akuntansi keuangan. Kegiatan ini juga masih diperlukan upaya yang berkesinambungan agar bersifat luas dan berkelanjutan. Dokumen hasil diskusi dan pelatihan antara pihak universitas dengan masyarakat desa, perwakilan petani, ibu-ibu PKK, pemuda, dan perangkat Desa Pancakarya di lampirkan ke dalam gambar sebagai berikut;



Gambar 2. Diskusi dengan para pemangku kepentingan



Gambar 3. Pendampingan pelatihan dengan para mitra Desa Pancakarya

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Pancakarya dalam mengelola hasil pertanian dan perkebunan melalui sistem akuntansi keuangan. Pendekatan penelitian dengan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi pelatihan dan pendampingan intensif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan dasar. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan mendorong terbentuknya kelompok usaha yang lebih terorganisasi tanpa memandang latar belakang pendidikan. Dengan demikian, layanan ini meningkatkan literasi keuangan dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

SARAN

Untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, utamanya masyarakat pedesaan dengan karakteristik yang sama, kami sarankan agar dilakukan layanan serupa dalam pengelolaan keuangan. Diperlukan pendampingan yang konsisten kepada masyarakat, sehingga keinginan untuk memiliki sistem akuntansi dapat terus terlaksana. Selain itu, integrasi teknologi digital, seperti aplikasi pembukuan sederhana, dapat dianggap sebagai inovasi yang memudahkan adaptasi masyarakat. Kerja sama dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait juga diperlukan untuk mendukung program secara kelembagaan, termasuk dengan menyediakan atau mempromosikan pemasaran hasil pertanian. Oleh karena itu, upaya peningkatan nilai ekonomi hasil pertanian dan perkebunan dioptimalkan secara komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Chuzairi, A., Hafriza, R. H., Saiin, A., Putri, K. T., Islamiati, R., & Simanungkalit, D. S. H. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit). *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(2), 105–122.
- Gaulton, A., Hersey, A., Nowotka, M., Bento, A. P., Chambers, J., Mendez, D., Mutowo, P., Atkinson, F., Bellis, L. J., & Cibrián-Uhalte, E. (2017). The ChEMBL database in 2017. *Nucleic Acids Research*, 45(D1), D945–D954.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (Eds.). (2007). *Participatory action research approaches and methods: Connecting people, participation, and place*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203933671>
- Nurkholis, A., Susanto, E. R., & Wijaya, S. (2021). Penerapan extreme programming dalam pengembangan sistem informasi manajemen pelayanan publik. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 5(1), 124–134.
- Rahmawati, D., Sari, E., & Fitriani, F. (2021). Pendampingan UMKM berbasis Participatory Action Research (PAR) untuk penguatan literasi keuangan di pedesaan. *Jurnal Abdimas Solusi*, 3(2), 45-60.
- Saputra, R., & Haryono, T. (2020). Model kemitraan petani-mitra usaha untuk penguatan pasar komoditas pertanian. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 4 (1), 30-42.
- Suharto, S., Darmawan, A., & Nurhayati, N. (2021). Pemberdayaan petani berbasis Participatory Action Research (PAR) dalam pengembangan agrowisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123–135.
- Ulum, I. L. Y., Rizki, S., Anataya, A. S., Surur, M. M., & Aji, G. (2024). Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 327–336 .
- Widyarningsih, S., Utami, P., & Rahman, A. (2022). Pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan akuntansi sederhana di Desa Agrowisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi*, 5 (1), 12-25.